

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan terhadap kognisi sosial yang terdapat dalam sebuah novel adalah salah satu hal penting yang dapat dilakukan untuk memahami secara mendalam mengenai sebuah novel. Proses memahami sebuah novel dapat dilakukan dengan cara memahami bagaimana manusia atau para tokoh berinteraksi, berpikir, dan berperasaan Falakha & Indiyani, (2023). Kognisi sosial adalah sebuah pendekatan yang dikembangkan oleh tokoh utama yang bernama Teun A. Van Dijk, beliau berhasil menemukan bahwa kognisi menjadi salah satu unsur yang penting dalam sebuah produksi wacana. Sebuah produksi wacana di dalamnya terdapat suatu proses kognisi sosial. Menurut Van Dijk yang dikutip dalam Silaswati, (2019) menjelaskan bahwa melakukan sebuah analisis dalam wacana bukan sekedar melakukan analisis dalam teks semata, namun perlu melakukan pengamatan pada bagaimana sebuah teks itu dapat diproduksi, dan mengapa teks itu diproduksi.

Dijk, 2014 menyatakan tentang penelitian sebuah wacana tidak dapat didasarkan pada analisis teks semata, sebab teks adalah hasil yang tercipta dari adanya praktik produksi yang harus diamati. Proses produksi itu melibatkan adanya suatu proses yang dapat disebut dengan kognisi sosial. Kognisi sosial adalah tahap kedua dari proses pembentukan teks. Pada tahap ini disebut sebagai jembatan penghubung yang terjadi antara fenomena atau suatu peristiwa yang dimana teks wacana dapat dipengaruhi melalui kesadaran mental dari seorang penulis dan kesadaran mental dari seorang pembaca wacana. Kognisi sosial adalah proses mental yang melibatkan bagaimana kita berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam konteks sosial. Ketika pembaca membaca sebuah novel, secara tidak langsung pembaca dibawa untuk memasuki ke dalam dunia yang telah diciptakan oleh penulis. Dalam dunia ini, pembaca akan melakukan interaksi dengan berbagai macam karakter, alur pada cerita, dan memberikan respon dari peristiwa yang terjadi. Proses interaksi yang

sedemikian rupa tentunya melibatkan kognisi sosial. Sehingga, hubungan kognisi sosial dalam novel itu dapat dijadikan sebagai cara untuk mengidentifikasi dalam memahami berbagai macam karakter yang terdapat di dalam sebuah novel. Pembaca akan dibuat menyelam lebih dalam untuk dapat menempatkan diri pembaca pada posisi tokoh dalam novel. Selanjutnya yaitu mengevaluasi, pembaca akan memberikan penilaian moral mengenai tindakan dan peristiwa yang terdapat dalam novel. Memberikan empati, pembaca akan dibuat untuk merasakan emosi yang terdapat dalam karakter dalam novel seperti marah, sedih, bahagia, ketika membaca pengalaman para tokoh. Van Dijk membagi kognisi sosial terdiri dari beberapa elemen yang meliputi pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi. Oleh karena itu, dalam tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi dalam kognisi sosial pada tokoh novel.

Pada awal mula, pengetahuan yang muncul pertama kali adalah pengetahuan filsafat yang sangat sulit dijangkau pemahamannya, sehingga titik pemahaman yang dimaksud oleh pengetahuan dari elemen kognisi sosial adalah proses pemahaman dari bahasa yang sulit dipahami dalam sebuah teks, tentunya selama proses pemahaman dalam pengetahuan harus diimbangi dengan daya nalar yang kuat. Menurut Humaidi (2017) cara menganalisis pengetahuan dalam sebuah teks yaitu dengan ekspresi eksplisit pengetahuan yang berarti mengacu pada proposisi secara eksplisit yang disampaikan oleh penulis, pengetahuan implisit berarti mengamati proposisi yang berisi pemahaman melalui peristiwa atau isyarat khusus, dan pengetahuan kontekstual yang berarti mengamati dan mengemukakan terhadap fenomena yang umumnya diketahui oleh pembacanya. Penulis akan menampilkan pengetahuan pribadinya, masyarakat secara umum, dan kelompoknya dalam sebuah teks. Melalui hal tersebut dapat diketahui informasi-informasi yang ditulis oleh penulis untuk memperkuat sebuah argumen dalam memberikan penilaian terhadap suatu persoalan. Di dalam novel terdapat elemen dari kognisi sosial berupa pengetahuan, opini dan sikap serta ideologi yang dipaparkan pada data berikut ini.

Data 1

“Bagi Inspektur, penegak hukum yang tak beraksi, ibarat pemain organ tunggal yang tak bisa membawakan lagu ‘Terajana’ . (hlm.3)

Di dalam data 1 tersebut merupakan salah satu teks elemen pengetahuan, teks tersebut diungkapkan oleh salah satu tokoh yang bernama Inspektur Abdul Rojali, ketika Ia sedang diam sendiri sembari menunggu laporan dari kasus kejahatan di kantor kepolisian. Pada awal teks menjelaskan bahwa dari berbagai macam pekerjaan apabila tidak ada tugasnya, serasa memakan gaji buta. Oleh karena itu, teks tersebut dapat diungkapkan oleh tokoh Inspektur Abdul Rojali karena Ia merasa pekerjaan yang dijalani tidak mendapatkan kasus kejahatan selama setahun terakhir. Sehingga teks tersebut menampilkan pengetahuan implisit yang berarti pengetahuan yang diketahui melalui peristiwa atau isyarat khusus, dalam teks novel tersebut menunjukan isyarat khusus yang hendak dijelaskan kepada pembaca bahwa apabila memiliki pekerjaan jika tidak ada tugas yang harus dilakukan, terasa seperti tidak berguna dan sia-sia.

Dalam pembentukan persepsi itu dimulai dari opini dan sikap. Sikap itu dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial, ketika melakukan interaksi individu akan membentuk pola sikap tertentu berdasarkan psikologis yang dihadapinya. Faktor yang dapat mempengaruhi dari pembentukan sikap yaitu karena adanya pengalaman pribadi, emosional, dan kebudayaan. Opini dan sikap pada elemen ini merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam membentuk cara pandang dan berperilaku pembaca dalam dunia. Kedua hal tersebut tercantum di dalam wacana atau teks yang diproduksi oleh seorang penulis. Selain itu, menurut Suntini (2017) opini itu sendiri adalah sebuah penilaian atau pendapat dari suatu hal baik itu berupa peristiwa, orang, dan lain sebagainya. Dalam setiap teks pasti memiliki opini, baik itu opini secara pribadi dan opini umum, opini tersebut tentunya memiliki sifat subjektif dan dapat berubah seiring faktor yang mempengaruhinya. Elemen Ideologi pada umumnya yaitu menjelaskan tentang suatu landasan yang terstruktur dari kondisi atau keadaan lingkungan sosial yang disebarkan oleh sebuah individu atau kelompok sosial.

Ideologi dapat mencakup mengenai nilai-nilai, norma, tindakan dan lain sebagainya Jamaludin (2022). Hal ini dapat diamati dalam salah satu teks novel yang berjudul Orang-Orang Biasa.

Data 2

“Polisi tak boleh duduk diam saja. Polisi itu tidak hanya mengetik dan menekan surat, polisi harus mengintai, mengungkap, mengendap-endap, menginjak gas, mengejar, menikung, mengepung, menyergap, membekuk, dan akhirnya memborgol! Itulah sejatinya polisi!” (hlm. 48)

Di dalam data 2 tersebut masuk ke dalam ranah opini dan sikap yang dikatakan oleh Inspektur Abdul Rojali kepada bawahannya yang bernama Sersan P. Arbi, karena tokoh Inspektur Abdul Rojali memberikan nasihat kepada bawahannya. Melalui nasihat yang disampaikan oleh Inspektur Abdul Rojali, membuat pembaca dapat beropini jika seorang yang melakukan pekerjaan itu harus dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggungjawabnya, serta tidak boleh mengabaikan tanggung jawab demi keuntungan pribadi. Jika dilihat melalui cara penyampaian bahasa yang disampaikan oleh Inspektur Abdul Rojali kepada Sersan P. Arbi membuat pembaca memahami bahwa hendak menunjukkan sikap Inspektur Abdul Rojali yang pekerja keras dan bertanggung jawab.

Di dalam data 2 tersebut selain terdapat opini dan sikap, juga masuk ke dalam ranah ideologi yang berisi percakapan yang dilakukan kepada Inspektur Abdul Rojali kepada Sersan P. Arbi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Inspektur Abdul Rojali mengucapkan kalimat tersebut supaya Sersan P. Arbi tidak melupakan tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut, ditekankan oleh Inspektur ketika mengatakan polisi tidak boleh duduk diam saja. Melalui kutipan dari teks novel dapat diketahui bahwa teks tersebut mengandung ideologi nasionalisme, hal ini merupakan salah satu tindakan tanggung jawab dari tokoh terhadap tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan sebuah pekerjaan. Berdasarkan data yang telah dipaparkan dari pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi dari kutipan tokoh dalam

novel yang sudah dicantumkan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada novel tersebut terdapat fenomena kognisi sosial pada tokoh yang dapat dibuktikan dengan data-data yang ada.

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa alasan pentingnya penelitian tentang kognisi sosial. *Pertama*, memahami lebih mendalam tentang makna teks, pada umumnya novel seringkali mengandung makna yang mendalam sehingga dibutuhkan analisis dari kognisi sosial untuk bisa membantu mengungkapkan makna-makna secara tersirat, nilai-nilai, serta ideologi yang terkandung dalam sebuah teks. *Kedua*, menganalisis pengaruh sosial dalam novel. Sebuah novel seringkali memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk membentuk opini, sikap dan pandangan para pembaca dalam menghadapi isu-isu sosial, politik, dan budaya. Melalui analisis kognisi sosial dapat membuat pembaca dapat memahami bagaimana suatu proses tersebut dapat terjadi. *Ketiga*, melalui kognisi sosial pada novel menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dimana dengan menggunakan teori ini kognisi sosial dapat dikaji dan dipahami lebih mendalam.

Alasan penulis memilih novel *Orang-Orang Biasa* karya dari Andrea Hirata adalah sebagai berikut. *Pertama*, novel ini belum dikaji oleh peneliti sebelumnya mengenai kognisi sosial pada tokoh utama yang terdapat di dalam novel, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada novel tersebut. *Kedua*, penggunaan bahasa yang menarik dalam novel membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian. *Ketiga*, novel ini menarik karena di dalam novel ini menceritakan tentang adanya suatu rencana perampokan yang akan dilakukan di Kota Belantik. Kota ini terkenal dengan sebutan kota yang naif, karena hampir setiap harinya masyarakatnya yang ramah bersikap dengan sopan bahkan jarang sekali kejahatan terjadi dalam kota tersebut. Akan tetapi, sebutan kota naif pada kota Belantik menghilang sejak terdapat kasus perampokan besar saat ada kegiatan pawai kemerdekaan. Perampokan yang dilakukan di kota tersebut merupakan sekumpulan geng sekawan sepuluh yang terkenal dengan kebodohnya, karena hubungan persahabatan yang sudah mereka bina sejak masa sekolah sehingga mereka tetap saling membantu untuk melakukan

aksi perampokan. Aksi perampokan tersebut dilakukan karena ingin memperjuangkan nasib pendidikan demi anak salah satu diantara mereka, yaitu anak sulung Dinah yang berhasil lolos masuk perguruan tinggi ternama di Fakultas Kedokteran. Namun ternyata aksi perampokan yang awalnya akan dilakukan di sebuah bank tidak terjadi, mereka lebih memilih melakukan perampokan di Toko Batu Mulia dan berhasil merampok uang sebanyak 18 miliar. Ternyata dibalik aksi perampokan tersebut berhasil menguak sebuah fakta bahwa toko yang terlihat hanya sekedar menjual perhiasan saja, akan tetapi dapat dijadikan sebagai tempat penampungan uang dari hasil korupsi.

Kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan pada elemen kognisi sosial dengan melakukan analisis pada tokoh utama dalam novel dengan menggunakan teori dari analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Peneliti melakukan analisis kognisi sosial yang meliputi pada elemen pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi yang terdapat pada tokoh utama. Sehingga, peneliti dapat melakukan analisis dari pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi dari satu tokoh kemudian dari ketiga elemen tersebut saling dikaitkan untuk mengetahui kognisi sosial yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik membaca dan mencatat karena objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sebuah novel.

Pada penelitian ini mirip seperti yang terdapat dalam Falakha & Indiyani (2023) yang menganalisis kognisi sosial dan lebih memfokuskan penelitiannya pada skema peran dalam media cerpen. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hasil pembahasan tentang skema peran yang terdapat dalam sebuah cerpen yang sudah dianalisis mampu menjelaskan mengenai sudut pandang, peran dan posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat. Bedanya dengan penelitian yang sekarang yaitu peneliti memfokuskan pada analisis kognisi sosial pada tokoh utama dengan mengidentifikasi pengetahuan, opini dan sikap serta ideologi yang saling berkaitan pada satu tokoh.

Kedua, dalam Jamaludin (2022) juga menganalisis novel yang berjudul “Pulang” menggunakan teori Van Dijk, jika dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan dan membahas mengenai keseluruhan analisis wacana teks mulai dari struktur teks, kognisi sosial, dan dimensi sosial, sehingga pembahasan mengenai kognisi sosial dalam teks kurang mendalam dan kompleks. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, sedangkan perbedaannya pada penelitian sekarang, peneliti lebih memfokuskan pada analisis kognisi sosial untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kognisi sosial pada tokoh dalam novel yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang menggunakan teknik membaca dan mencatat.

Ketiga, juga dalam Muzaki (2023), pada penelitian tersebut juga membahas mengenai kognisi sosial pada elemen pengetahuan, opini dan sikap. Bedanya dalam penelitian tersebut yaitu pada media yang digunakan, media yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu sebuah lirik mars Kota Depok, sehingga peneliti lebih memfokuskan pada lirik mars dan menganalisisnya kemudian diinterpretasikan menurut teori Van Dijk. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan media novel sebagai objek penelitian yang akan digunakan.

Keempat, juga dalam Yusar (2020) memfokuskan dalam membahas kognisi sosial dengan elemen pengetahuan, opini dan sikap. Bedanya, dalam penelitian tersebut media yang digunakan adalah pada buku motivasi sehingga peneliti harus memahami tentang teks dan juga melakukan analisis kritis terhadap teori-teori motivasi yang dihubungkan dengan opini dan sikap dari penulis motivasi itu sendiri. Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan yang dilakukan oleh penulis sekarang ini adalah penulis saat ini lebih memfokuskan dalam elemen kognisi sosial. Sehingga penulis saat ini lebih tertarik untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi pada tokoh utama yang terdapat dalam teks novel yang berjudul “Orang-Orang Biasa” karya Andrea Hirata.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan kognisi sosial pada tokoh utama dalam novel Orang-Orang Biasa?
2. Bagaimanakah opini dan sikap kognisi sosial pada tokoh utama dalam novel Orang-Orang Biasa?
3. Bagaimanakah ideologi kognisi sosial pada tokoh utama dalam novel Orang-Orang Biasa?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kognisi sosial pada pengetahuan, opini dan sikap, serta ideology pada tokoh utama dalam novel Orang-Orang Biasa. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan dalam penggunaan kajian analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis penelitian ini digunakan sebagai penentuan kognisi sosial yang terdapat pada novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengetahuan kognisi sosial pada tokoh utama dalam novel Orang-Orang Biasa
2. Mendeskripsikan opini dan sikap kognisi sosial pada tokoh utama dalam novel Orang-Orang Biasa
3. Mendeskripsikan ideologi kognisi sosial pada tokoh utama dalam novel Orang-Orang Biasa

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dalam memahami kognisi sosial terhadap tokoh utama dalam novel dengan menggunakan teori analisis wacana kritis, serta cara mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam permasalahan kebahasaan.
- b. Menambah kajian pengetahuan tentang berbagai macam elemen kognisi sosial yang berkaitan dengan pembentukan persepsi di lingkungan sosial sebagai pengembangan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang elemen-elemen kognisi sosial yang memiliki dampak positif sebagai ilmu pengetahuan baru
- b. Bagi para pembaca umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk memahami kognisi sosial terhadap peran tokoh utama dalam novel
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bandingan atau masukan bagi rekan peneliti lain dalam meneliti kognisi sosial dengan objek dan teori analisis wacana kritis yang berbeda.

1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa kognisi sosial dalam novel Orang-Orang Biasa sangat menarik untuk dikaji. Peneliti ingin mengkaji tentang kognisi sosial pada elemen pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi pada tokoh utama dengan menemukan kalimat kutipan yang terdapat dalam novel. Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait kognisi sosial pada elemen pengetahuan, opini dan sikap, serta ideology pada novel.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan fokus penelitian dalam membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran fokus penelitian, data penelitian, dan sumber data. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus dalam penelitian ini adalah kognisi sosial yang dibagi dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, yaitu pengetahuan, opini dan sikap, serta ideology
2. Data dalam kalimat ini berupa kutipan kalimat atau teks wacana yang diucapkan oleh tokoh utama dalam novel
3. Sumber data penelitian ini yaitu melalui kumpulan kalimat dalam kutipan novel yang bisa didapatkan di novel yang berjudul Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata.

1.8 Definisi Operasional

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca untuk memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut adalah definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

Kognisi sosial adalah cara pandangan dan pembentukan persepsi dengan melakukan analisis bagaimana pikiran, perasaan, dan pandangan karakter-karakter dalam novel membentuk interaksi sosial mereka dan cara mereka memahami dunia di sekitar mereka.

Pengetahuan adalah proses pemahaman dari bahasa yang sulit dipahami dalam sebuah teks, kemudian memahami pengetahuan tersebut dengan melakukan penalaran yang kuat untuk memahami suatu teks.

Opini dan sikap adalah suatu pendapat dan sikap yang dipahami oleh pembaca dalam membentuk sebuah persepsi atau pandangan dari sudut pandang pembaca yang terdapat pada tokoh dalam novel

Ideologi adalah suatu landasan terstruktur yang terdapat di suatu kondisi atau keadaan lingkungan sosial yang meliputi nilai-nilai norma dan tindakan yang disebarkan oleh sebuah individu atau kelompok sosial

Analisis wacana kritis adalah sebuah cara analisis terhadap sebuah tulisan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan sosial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu. Tujuan dari analisis wacana kritis adalah untuk memahami dan mendapatkan suatu hal yang diinginkan dari sebuah

teks tulisan. Melalui proses ini, kita dapat mengetahui situasi dan kondisi yang melatarbelakangi sebuah konteks tersebut.

